

# HUBUNGAN PEMBERIAN *REINFORCEMENT* DENGAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

**Pori Susanti**

Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

[porisusanti1@gmail.com](mailto:porisusanti1@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam terlihat bahwa pemberian *reinforcement* kurang dilakukan kepada peserta didik sehingga peserta didik malas untuk mengungkapkan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran pemberian *reinforcement*, gambaran hasil belajar IPA dan hubungan antara pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang terdiri dari 11 Laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Pemberian *reinforcement* termasuk pada klasifikasi kurang baik, dengan rata-rata 94,67, terletak pada interval 84-94 frekuensi 6 dan persentase 25%, (2) Hasil belajar peserta didik termasuk pada klasifikasi tinggi, dengan rata-rata 67,42, terletak pada interval 58-75 frekuensi 6 dan persentase 25%, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada peserta didik kelas V sekolah dasar, pada pengujian diperoleh  $r$  hitung 0,419,  $n$  24 dan  $r$  tabel sebesar 0,404. Dengan demikian guru harus dapat memberikan *reinforcement* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alan dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

**Kata Kunci : *Reinforcement*, Pembelajaran, IPA**

## ABSTRACT

This research is based on the results of observations that researchers found in the learning of natural science. In learning natural science it is seen that giving reinforcement is less done to students so students are lazy to express their opinions. This study aims to find out about the picture of giving reinforcement, a picture of science learning outcomes and the relationship between giving reinforcement with natural science learning outcomes in grade V students of primary schools. This research uses quantitative methods. The population in this study amounted to 24 people consisting of 11 men and 13 women. Data collection techniques in this study used a questionnaire. The results of this study are: (1) Giving reinforcement is included in the classification is not good, with an average of 94.67, located at an interval of 84-94 frequency 6 and a percentage of 25%, (2) Student learning outcomes are

included in the high classification, with an average of 67.42, located at an interval of 58-75 frequency 6 and a percentage of 25%, (3) There is a significant relationship between providing reinforcement with natural science learning outcomes in grade V students of primary schools, the test obtained by r count 0.419, n 24 and r table of 0.404. Thus the teacher must be able to provide reinforcement in learning alan with the aim that student learning outcomes can be improved.

**Keyword : *Reinforcement, Learning, Science***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Susanto (2013:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar adalah pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa ”Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Agar proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat tercapai sebagaimana mestinya, tentu sangat diharapkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar diharapkan guru mampu membangkitkan semangat peserta didik.

Kenyataan dilapangan ditemukan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada peserta didik kelas V sekolah dasar negeri 35 Padang Sarai, masih banyak terlihat guru yang aktif dan peserta didik cenderung pasif. Adapun salah satu peserta didik yang mengemukakan pendapat tidak terlihat penguatan (*reinforcement*) dari gurunya. Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013:12), “ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar. Salahsatu keterampilan yang harus dikuasai guru adalah keterampilan dalam memberikan penguatan (*reinforcement*).

Menurut Sanjaya (2006:37) mengatakan “*reinforcement* adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi”. Menurut Rusman (2011a:81), jenis-jenis penguatan ada 2 yaitu: “a. penguatan verbal, b. Penguatan nonverbal: 1) Penguatan gerak isyarat, 2) Penguatan pendekatan, 3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*), 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, 5) Penguatan berupa simbol atau benda, 6) Jika peserta didik memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan peserta didik”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Penguatan Verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu.

b. Penguatan Nonverbal

- 1) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.
- 2) Penguatan pendekatan: guru mendekati peserta didik untuk menyatakan perhatiannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan peserta didik. Misalnya guru berdiri disamping peserta didik, berjalan menuju peserta didik, duduk dekat seorang atau sekelompok peserta didik, atau berjalan di sisi peserta didik. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- 3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*): guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan peserta didik dengan cara menepuk-nepukbahu atau pundak peserta didik, berjabat tangan, mengangkat tangan peserta didik yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan: guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh peserta didik sebagai penguatan. Misalnya seorang peserta didik yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya.

- 5) Penguatan berupa simbol atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku peserta didik. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu dengan imbalan.
- 6) Jika peserta didik memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan peserta didik. Umpamanya, bila seorang peserta didik hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan,” sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

Menurut Rusman(2011b:85), ada empat cara dalam memberikan *reinforcement*, yaitu: “1) Penguatan kepada pribadi tertentu, 2) Penguatan kepada kelompok peserta didik, 3) Pemberian penguatan dengan cara segera, 4) Variasi dalam penggunaan”. Pemberian *reinforcement* dapat dilakukan guna meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data atau informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis korelasional. Menurut Sukardi (2007:166) “Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”. Jadi penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yang melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) pemberian *reinforcement* dengan variabel terikat (Y) hasil belajar peserta didik. Menurut Trianto (2011:255) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang Sari Kecamatan Koto Tengah yang berjumlah 24 orang.

Instrument penelitian: kisi-kisi instrument penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jlh Item	No Item
					+
1.	Pemberian Reinforcem	Penguatan Verbal	1. Pujian	11	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11

	ent (X)		2. Penghargaan	2	12,13
		Penguatan Nonverbal	1. Penguatan gerak isyarat	6	14,15,16,17,18,19
			2. Penguatan pendekatan	2	20,21
			3. Penguatan dengan sentuhan ( <i>contact</i> )	2	22,23
			4. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	4	24,25,26,27
			5. Penguatan berupa symbol atau benda	6	28,29,30,31,32,33
			6. Tidak menyalahkan siswa secara langsung	2	34,35
2.	Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu nilai UAS semester I pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah			

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas yang didapat dari penyebaran kuesioner. Rumus uji validitas yaitu :

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  = Angka Indeks Korelasi *Product Moment*

$\sum X$  = Jumlah nilai data X

$\sum Y$  = Jumlah nilai data Y

$N$  = Banyak Data

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Kriteria pengujian: Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka kuesioner dikatakan valid. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka kuesioner dikatakan tidak valid. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil dan konsisten. Kriteria pengujian: jika  $r$  alpha  $<$   $r$  tabel, maka kuesioner dikatakan tidak reliabel, sedangkan jika  $r$  alpha  $>$   $r$  tabel maka kuesioner dikatakan reliabel. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner, dilakukan dengan cara penyebaran secara langsung kepada responden kepada kelas V SD Negeri 35 padang sarai Kecamatan Koto Tangah, skala yang digunakan adalah skala likert dengan empat

alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Pernyataan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Menurut Sugiyono (2008:207) “kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung untuk uji hipotesis”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

Gambaran pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang sarai Kecamatan Koto Tangah. Gambaran pemberian *reinforcement* didapatkan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, untuk mengklasifikasikan pemberian *reinforcement*, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket kuesioner yang telah diisi, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati rumus berikut ini:

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{kelas interval}}$$

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut :

106 – 116	: Sangat Baik
95 – 105	: Baik
84 – 94	: Kurang Baik
73 – 83	: Tidak Baik

Distribusi frekuensi skor pemberian *reinforcement* kelas V SD Negeri 35 Padang sarai Kecamatan Koto Tangah, dapat dilihat pada tabel IV.I berikut ini:

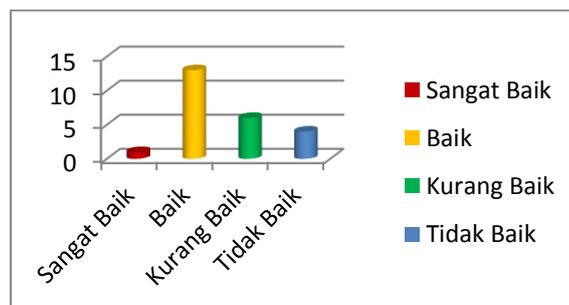
Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
-------------	----------	-----------	------------

Sangat Baik	106 – 116	1	4,17%
Baik	95 – 105	13	54,17%
Kurang Baik	84 – 94	6	25%
Tidak Baik	73 – 83	4	16,66%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel IV.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa: ada 1 orang peserta didik dengan persentase 4,17% yang berpendapat bahwa pemberian *reinforcement* sudah diberikan dengan sangat baik, terdapat 13 orang peserta didik dengan persentase 54,17% yang berpendapat bahwa pemberian *reinforcement* sudah diberikan dengan baik, sebanyak 6 orang peserta didik dengan persentase 25% berpendapat bahwa pemberian *reinforcement* kurang baik, sebanyak 4 orang dengan persentase 16,66% berpendapat bahwa pemberian *reinforcement* tidak baik.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 94,67, angka ini jika dikonsultasikan dengan pemberian *reinforcement* dapat dikategorikan kepada klasifikasi kurang baik yaitu berkisar pada interval 84 - 94. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata pemberian *reinforcement* kelas V SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah tergolong kepada klasifikasi kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk lebih jelasnya gambaran pemberian *reinforcement* kelas V SD Negeri 35 Padang sarai Kecamatan Koto Tangah dapat digambarkan pada histogram berikut:



Gambaran umum hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah didapatkan dengan nilai UAS Semester I IPA, untuk mengklasifikasikan hasil belajar peserta didik, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari nilai UAS Semester I IPA SD Negeri 35 Padang sarai Kecamatan Koto Tangah, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan

dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati rumus berikut ini:

$$\text{Lebar Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} + 1}{\text{Kelas Interval}}$$

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut :

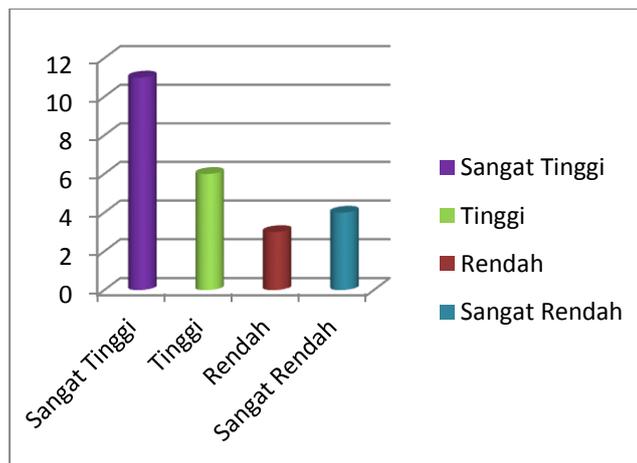
- 76 – 93 : Sangat tinggi
- 58 – 75 : Tinggi
- 40 – 57 : Rendah
- 22 – 39 : Sangat rendah

Distribusi frekuensi skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<b>Klasifikasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat tinggi	76 – 93	11	45,83%
Tinggi	58 – 75	6	25%
Rendah	40 – 57	3	12,5%
Sangat rendah	22 – 39	4	16,67%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel IV.2 di atas dapat diuraikan bahwa: ada 11 orang peserta didik dengan persentase 45,83% yang memiliki hasil belajar sangat tinggi, terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase 25% yang memiliki hasil belajar tinggi, terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 12,5% memiliki hasil belajar rendah, dan sebanyak 4 orang peserta didik dengan persentase 16,67% yang memiliki hasil belajar sangat rendah.

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 67,42, angka ini jika dikonsultasikan dengan hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan pada klasifikasi tinggi yaitu berkisar pada interval 58 – 75. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 35 Padang sarai Kecamatan Koto Tangah tergolong tinggi. Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang sarai Kecamatan Koto Tangah dapat digambarkan pada histogram berikut:



Penelitian ini hipotesis yang akan diuji berbunyi :

Ha :Terdapat hubungan antara pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah.

Ho :Tidak terdapat hubungan pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang sarai Kecamatan Koto Tangah.

Setelah dilakukan analisis data terhadap responden dengan n 24 menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS versi 22, diperoleh r hitung sebesar 0,419 dan r tabel dengan n 24 sebesar 0,404 dengan taraf signifikan 5% pada tabel *product moment*. Bila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r hitung lebih besar dari r tabel.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian *reinforcement* mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang sarai Kecamatan Koto Tangah. Hal ini berarti, hipotesis nol (Ho) yang berbunyi: “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar IPA pada peserta didik Kelas V SD Negeri 35 Padang sarai Kecamatan Koto Tangah” di tolak, dengan demikian hipotesis (Ha) yang berbunyi “Terdapat hubungan pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah” diterima.

## B. PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini membuktikan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reinforcement* dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 35 padang sarai Kecamatan Koto Tangah”. Hasil penelitian

menunjukkan pemberian reinforcement tergolong kepada klasifikasi kurang baik sementara hasil belajar tergolong kepada klasifikasi tinggi, ini berarti masih banyak faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik selain dari pemberian reinforcement.

*Reinforcement* merupakan respon terhadap tingkah laku, menurut Rusman (2011c:80) “*reinforcement* adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik”. Melalui *reinforcement* yang diberikan guru, maka siswa akan terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru.

Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, serta kapan penguatan diberikan. Cara dalam memberikan *reinforcement* menurut Rusman (2011d:85) yaitu “1) penguatan kepada pribadi tertentu, 2) penguatan kepada kelompok peserta didik, 3) pemberian penguatan dengan cara segera, 4) Variasi dalam penggunaan”.

Dalam pemberian *reinforcement* guru harus memperhatikan hal-hal tertentu, agar *reinforcement* yang diberikan dapat meningkatkan hasil serta motivasi dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006b:38) mengemukakan hal yang harus diperhatikan dalam pemberian reinforcement yaitu “1) Kehangatan dan keantusiasan, saat guru memberikan reinforcement, tunjukkan sikap yang hangat dan antusias, bahwa *reinforcement* benar-benar diberikan sebagai balasan atas respons yang diberikan siswa, 2) Kebermaknaan, yakinkan pada diri siswa bahwa *reinforcement* yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk siswa, 3) Gunakan penguatan yang bervariasi, 4) Berikan penguatan dengan segera”.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar menurut Sudjana (2009:22), “yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong kepada klasifikasi tinggi, hal ini membuktikan bahwa, peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah memiliki hasil belajar yang tinggi bukan hanya dipengaruhi oleh pemberian reinforcement melainkan karena kuatnya daya tarik yang berasal dari hati sanubari seperti, jasmani dan psikologi, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan juga

karena adanya faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan pemberian reinforcement mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang sarai Kecamatan Koto Tengah, hasil penelitian menunjukkan walaupun pemberian reinforcement kurang baik namun hasil belajar IPA peserta didik tinggi, terlebih lagi kalau pemberian reinforcement baik maka hasil belajar peserta didik akan semakin tinggi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran pemberian reinforcement pada peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang sarai Kecamatan Koto Tengah tergolong pada klasifikasi kurang baik, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh harga mean 94,76. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi pemberian reinforcement, dapat dikategorikan rendah yaitu berkisar pada interval 84-94.
2. Gambaran hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tengah tergolong pada klasifikasi tinggi, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh mean 67,42. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi hasil belajar IPA peserta didik dapat dikategorikan kepada klasifikasi tinggi, yaitu berkisar pada interval 58-75.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian reinforcement dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tengah. Bisa dilihat pada uji korelasi di peroleh  $r$  hitung 0,419 dan  $r$  tabel 0,404. Jadi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group, Cetak. V
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana
- Usman, Muhammad Uzer. 2011. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya